

PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2019

Yosia Ananda Putra Sibagariang¹, Jessy Safitri Sitorus²
Universitas Prima Indonesia^{1,2}
sitorusjessy7@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Adapun sampelnya 48 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada 2016-2019. Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, a) peubah profitabilitas (X1) mempunyai nilai t hitung 3,887 dengan harga t tabulasi sebanyak 2,016; b) variabel struktur aktiva (X2) mempunyai harga t hitung $-1,353 < t \text{ tabel } 2,016$. bersama taraf signifikan $0,183 > 0,05$; c) variabel likuiditas (X3) mempunyai nilai t hitung $-1,911 < t \text{ tabulasi } 2,016$ bersama taraf relevan $0,063 > 0,05$; d) peubah ukuran perusahaan (X4) mempunyai nilai t hitung $1,270 < t \text{ tabel } 2,016$ dengan tingkat signifikan $0,211 > 0,05$. Simpulan, profitabilitas secara individual mempengaruhi positif dan signifikan pada struktur modal, sementara struktur aktiva secara individual mempengaruhi negatif dan signifikan pada struktur modal, likuiditas secara individual mempengaruhi negatif dan signifikan pada struktur modal, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi positif dan signifikan pada struktur modal.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, asset structure, liquidity, and company size on the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. This research method is descriptive quantitative. The sample is 48 food and beverage companies listed on the IDX in 2016-2019. Data were analyzed by multiple linear regression. The results showed, a) the profitability variable (X1) had a t-count value of 3.887 with a t-tabulation price of 2.016; b) the asset structure variable (X2) has a t count of $-1.353 < t \text{ table of } 2.016$. with a significant level of $0.183 > 0.05$; c) the variable liquidity (X3) has a t-value of $-1.911 < t\text{-tabulation of } 2.016$ with a relevant level of $0.063 > 0.05$; d) company size variable (X4) has a t value of $1.270 < t \text{ table of } 2.016$ with a significant level of $0.211 > 0.05$. In conclusion, profitability individually has a positive and significant effect on capital structure, while individual asset structure has a negative and significant effect on capital structure, liquidity individually has a negative and significant effect on capital structure, and firm size does not have a positive and significant effect on capital structure.

Keywords: Liquidity, Profitability, Asset Structure, Capital Structure, Company Size

PENDAHULUAN

Pada lingkungan bidang usaha di era sekarang ini persaingan waktu kini bertambah erat akibatnya membebani pelaksana usaha guna bisa bertumbuh menjadi pesat. Rivalitas ini guna membuat motif untuk perseroan agar berupaya memperoleh yang sempurna. Dibentuknya perseroan bermaksud guna memperoleh maksud yakni mampu memperoleh profit (surplus) yang mahal dan dapat berkompetisi bersama perseroan dalam negeri maupun internasional.

Pusat Perdagangan di Indonesia menghadapi kenaikan yang tinggi, urusan ini bisa dipandang sejak jumlah perusahaan yang sudah maju , diantaranya perseroan pabrik manufaktur. Perusahaan pabrik manufaktur dibagi membentuk sebagian perseroan, diantaranya perseroan pabrik makanan dan minuman. Perseroan ini memiliki letak cukup bagus di Indonesia. Perseroan makanan dan minuman banyak disukai bagi para pemodal alasannya sebab perseroan ini dapat mampu bertahan di tengah situasi perekonomian di Indonesia. Selanjutnya, harapan yang dipunyai untuk perseroan makanan dan minuman ini bagus sebab intinya semua rakyat memerlukan kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari.

Setiap perusahaan bakal memperoleh anggaran dalam mencukupi kebutuhan produknya. Profitabilitas maksudnya penting dalam perusahaan untuk memajukan pertumbuhan mutu perseroan. Bertambah naik keuntungan yang didapatkan per tahun bermakna bahwa perseroan mempunyai mutu yang bagus. Kebalikannya, bertambah turun keuntungan yang didapatkan per tahun bermakna bahwa perseroan mempunyai mutu yang kurang bagus, sehingga pemodal bakal mengukur jelas perseroan itu.

Struktur aktiva sebuah perseroan mempunyai landasan yang kuat dalam perseroan untuk menentukan aset yang disimpannya untuk garansi pelunasan tunggakan. Bekal tertinggi untuk perseroan pabrik terdapat di aset yang pasti yaitu aktiva (tanah dan bangunan) dapat digunakan untuk garansi hutang. Perusahaan yang total aktivanya umumnya berbentuk aktiva tetap akan memakai tunggakan jangka panjang yang bertambah besar untuk mencukupi dananya.

Tingkat likuiditas dalam sebuah perusahaan akan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar tunggakan jangka pendeknya. Perseroan yang memiliki liquidity yang banyak, bakal condong bukan memakai pengelolaan dari tunggakan untuk struktur modalnya.

Ukuran perusahaan menjelaskan keleluasaan sebuah perseroan dan mencerminkan seberapa bisa perusahaan untuk menjalankan pemasaran berkenaan dengan produk dan pelayanannya dengan total pekerja yang dipunyai bisa diucapkan sebagai jumlah aktiva oleh perseroan. Ukuran perseroan memiliki dampak atas struktur modal perseroan.

Pada saat struktur modal perusahaan berfluktuasi dimana rasio tunggakan yang tidak stabil. Setiap perusahaan diperbolehkan untuk mendapat tunggakan atau agunan, sebagai bekal yang diperoleh dalam mengatur biaya perusahaan. Namun penggunaan hutang wajib tetap pada letak yang memungkinkan yaitu kurang lebih 0.4 dari total harga aset perusahaan.

Tabel 1.
Data Fenomena

No	Kriteria	MYOR (dalam Rp)		ROTI (dalam Rp)		SKBM (dalam Rp)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Laba bersih	1.388.676.1	1.630.953.8	279.777.3	135.364.0	22.545.45	25.880.4
		27.665	30.893	68.831	21.139	6.050	64.791
2	Aset Lancar	8.739.782.7	10.674.199.5	949.414.3	2.319.937	519.269.7	836.639.5
		50.141	71.313	38.057	.439.019	56.899	97.232
3	Total Aset	12.922.421.8	14.915.849.8	2.919.640	4.559.573	1.001.657	1.623.027.4
		59.142	00.251	.858.718	.709.411	.012.004	75.045
4	Hutang Lancar	3.884.051.3	4.473.628.3	320.501.8	1.027.176	468.979.8	511.596.7
		19.005	22.956	24.382	.531.240	00.633	50.506

Sumber : www.idx.co.id

Untuk PT Mayora Indah Tbk(MYOR) periode 2016 memiliki laba sebesar Rp 1.388.676.127.665 dan mempunyai jumlah aset Rp 12.922.421.859.142. Tahun 2017 total rata-rata laba mengalami peningkatan 14,85% maka umum keuntungannya sebesar Rp 1.630.953.830.893. Sehingga peningkatan total umum keuntungannya ini diperoleh beserta peningkatan jumlah aktiva sebanyak 13,36% sehingga jumlah aset menjadi Rp 14.915.849.800.251.

Untuk PT Nippon Indosari Corporindo Tbk(ROTI) tahun 2016 mempunyai aset tetap sebesar Rp 949.414.338.057 dan memiliki total aktiva Rp 2.919.640.858.718. Tahun 2017 total rata-rata aktiva tetap mengalami peningkatan 59,07% dimana jumlah aktiva tetap menjadi Rp 2.319.937.439.019. Sehingga peningkatan total umum aset tetap kini diperoleh beserta peningkatan jumlah aset sebanyak 35,96% sehingga jumlah

aktiva menjadi Rp 4.559.573.709.411.

Untuk PT Sekar Bumi Tbk(SKBM) tahun 2016 mempunyai aset lancar sebanyak Rp 519.269.756.899 dan memperoleh hutang lancar Rp 468.979.800.633. Tahun 2017 total rata-rata aktiva lancar mengalami peningkatan 37,93% dimana jumlah aktiva lancar menjadi Rp 836.639.597.232. Sehingga penurunan aktiva lancar ini diperoleh dengan peningkatan jumlah tunggakan lancar sebanyak 8,33% maka jumlah tunggakan lancar memperoleh Rp 511.596.750.506. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

KAJIAN TEORI

Pengaruh Profitabilitas atas Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014), melaksanakan uraian struktur modal diibaratkan satu hal yang berguna dikarenakan untuk memperbaiki resiko berkepanjangan dan harapan dari derajat pendapatan yang diperoleh perseroan sepanjang melaksanakan aktivasnya. Menurut Kamaludin (2012), profitabilitas perusahaan tahun sebelumnya sebagai patokan yang berguna dalam menetapkan struktur modal tahun berikutnya .Perusahaan yang profitabilitas tinggi bakal mempunyai retained earnings yang tinggi juga, maka tampak kecondongan perseroan bakal bertambah suka memakai retained earnings pra memakai tunggakan untuk pembiayaan kapitalisasi.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Weston & Copeland (2010), apabila perseroan mempunyai aset tetap dalam jumlah besar, maka perusahaan tentu banyak memakai tunggakan jangka panjang dengan tujuan aktivasnya dapat digunakan dalam menutup tagihannya. Maka bagi para kreditur kemitraan aset pada perseroan membuktikan mutu, bahwa aset yaitu garansi pemulangan tunggakannya. Pada umumnya konsep struktur modal menjelaskan bahwa ragam aset yang di miliki untuk sebuah macam perseroan mengubah penentuan struktur modal. Kepemilikan aktiva tersebut juga bisa meningkatkan nilai likuidasi perusahaan, sehingga rasio aktiva yang lebih besar bakal memotivasi penyumbang utang dalam memberikan pinjaman, dengan begitu perusahaan bakal memiliki derajat

leverage yang tinggi.

Menurut Sudana (2011), perseroan yang struktur aset lancar bertumbuh tinggi dari pada aset tetap atas jumlah aset bisa memakai hutang yang bertambah tinggi dalam menandai kapitalisasinya dianalogikan perusahaan beserta struktur aset tetapnya bertambah tinggi dianalogikan beserta aset lancar. Menurut Kamaludin dan Rini (2012), perseroan yang mempunyai aset pasti untuk total yang tinggi bisa memakai hutang dengan total yang tinggi, Urusan ini diakibatkan perseroan beserta rasio aset tetap bisa dibuat menjadi agunan, akibatnya bertambah ringan mendapat jalur asal mula anggaran. Jadi secara umum, Perseroan yang bertambah tinggi asetnya dan terdiri dari aset lancar bakal condong memprioritaskan pemuasan keperluan anggaran dengan tunggakan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Hery (2013), Kaitan liquidity beserta struktur modal yaitu likuiditas tidak cuma dipakai dalam melunasi keuntungan saja namun pula didistribusikan untuk pengelolaan operasional, pelunasan utang-utang yang telah ditentukan waktu pembayarannya, dan pembelian aktiva tetap atau pembelanjaan aktiva guna memanfaatkan harapan kapitalisasi yang jelas. Besarnya derajat hutang yang dipunyai perseroan bukan bermakna dimana derajat hutang itu cuma dipakai dalam melunasi keuntungan, namun pula disebabkan oleh ketentuan - ketentuan di bidang kapitalisasi dan pengelolaan lainnya.

Menurut Horne & John (2012), Sebaiknya bertambah besar proporsi lancar sehingga bakal bertambah tinggi kapasitas perseroan dalam melunasi beragam piutangnya; namun, proporsi kini wajib diibaratkan semacam skala kasar sebab bukan mempertimbangkan hutang (liquidity) untuk masing-masing keseluruhan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012), kaitan liquidity beserta struktur modal yaitu pemicu awal terjadi kelemahan dan ketidakberdayaan perseroan dalam melunasi keharusannya itu sesungguhnya yaitu sebab kecerobohan tata usaha perseroan ketika melaksanakan bisnisnya. Selanjutnya, akibat yang lain yaitu sebelumnya bagian tata usaha perseroan bukan memperkirakan proporsi finansial yang dialokasikan sampai tidak memahami dimana sesungguhnya keadaan perseroan telah pada kondisi bukan dapat pula sebab anggaran tunggakannya bertambah besar dari aset lancar. Apabila perseroan telah

menguraikan proporsi yang berkaitan bersamaan kegiatan itu, perseroan mampu memahami menjadi ringan keadaan juga letak perseroan sesungguhnya.

Jadi secara umum, semakin besar hutang perusahaan yang dimiliki maka semakin banyak modal untuk membayar berbagai jenis kerugian yang dialami sehingga dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan harus disesuaikan dengan apa yang diperlukan supaya meminimalisir terjadinya kerugian yang tidak diduga.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Sartono (2012), ukuran perseroan menjelaskan keleluasaan sebuah perseroan, untuk perseroan besar umumnya memiliki nama yang layak bagus di mata rakyat yang bakal mempermudah perseroan untuk mendapatkan agunan pada wujud pinjaman maupun aset stock dari bagian eksternal. Menurut Damayanti (2013), bahwa dengan semakin besar ukuran perseroan yang diperlihatkan beserta efek pemasaran yang menaik, sehingga menentukan dimana luasnya ukuran perseroan itu menjadikan perseroan memperkecil total utangnya, sebab perseroan lebih memprioritaskan asal uang dari dalamnya daripada dari luarnya.

Menurut Mulyawan (2015), ukuran perseroan menunjukkan bahwa bertambah naik sebuah perseroan, bertambah tinggi juga derajat agunannya. Perseroan yang bertambah luas dimana stocknya tertebat cukup banyak bakal lebih nekat menarik kembali stock baru untuk memenuhi keperluannya dalam menangani kemajuan pemasarannya daripada perseroan yang ukuran kecil. Maka dari itu bertambah besar ukuran perseroan, kecondongan perseroan dalam memakai anggaran di luar pula bertambah besar.

Jadi secara umum, semakin besar perusahaan maka tingkat hutangnya juga semakin tinggi dikarenakan perusahaan besar pemenuhan kebutuhan lebih besar dan memerlukan biaya yang besar atau modal yang cukup dalam menjalankan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi yang dipakai untuk percobaan ini yaitu semua perseroan Makanan dan Minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Adapun jumlah populasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengambilan secara sengaja

yaitu metode pemilihan spesimen melalui peninjauan yang spesifik. Metode pemilihan sampel percobaan saat ini menggunakan purposive sampling.

Standard yang akan dipakai dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu, a) perseroan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 dengan jumlah specimen 18; b) perseroan makanan dan minuman yang tiada mempublikasikan informasi keuangan tiap 31 Desember secara utuh serta berturut–turut dari periode 2016 – 2019 sebanyak 3 spesimen; c) perseroan makanan dan minuman yang menemui deficit sepanjang periode 2016 - 2019 sebanyak 3 spesimen. Sejak akibat percobaan bersumber pada standard tersebut sehingga diperoleh spesimen sebesar 12 perseroan Makanan dan Minuman. Jumlah spesimen perusahaan yang lulus standard sebesar 12 perseroan, sehingga riset peninjauan menjadi lengkap yaitu 12×4 tahun = 48. Analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yakni uji F, uji T, dan koefisien determinasi (R_2).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Reaksi spesimen terhadap percobaan kini, peubah bebas yang diamati yaitu Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sementara itu Peubah dependen yaitu Struktur Modal pada perseroan Makanan dan Minuman beserta jumlah 48 statistik untuk sewarsa. Akhirnya data yang jelas dapat diperhatikan berikut ini :

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Profitabilitas (X1)	48	124,06	,09	124,15	22,0492	4,07568
Struktur Aktiva (X2)	48	74,84	16,02	90,86	50,9585	2,76162
Likuiditas (X3)	48	813,43	50,35	863,78	$\frac{262,611}{3}$	29,35985
Ukuran Perusahaan (X4)	48	15,94	14,64	30,58	24,1094	,81420
Struktur Modal (Y)	48	419,11	16,35	435,46	87,1048	10,25165
Valid N (listwise)	48					

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Uji Autokorelasi

Percobaan kini untuk maksud agar memahami adakah dalam bentuk urutan dari belakangnya termuat korelasi di tengah ketidaktepatan penghalangnya untuk tahun t beserta t-1 (terdahulu):

Tabel 3.
Hasil Tes Autokorelasi Setelah Perubahan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,738 ^a	,545	,502	50,09849	1,734

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Struktur Aktiva (X2), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X3)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel 3, bisa diperhatikan reaksi tes DW setelah perubahan memperlihatkan harga DW yakni 1,734, harga ini bisa diperbandingkan bersama harga tabulasi pada harga relevan 5% beserta banyaknya spesimen (n) 48 dengan banyaknya peubah bebas 4 (k-4). Berdasarkan tabulasi DW memperoleh harga du (batas atas) sebanyak 1,7206. Standard akan terlepas atas autokorelasi positif ataupun negative yaitu $du < dw < 4 - du$. Untuk percobaan kini harga DW 1,734 diatas harga du yakni 1,7206. Reaksi percobaan kini yaitu $1,7206 \leq 1,734 < 2,2794$. Dengan harga Durbin Watson di atas batasnya (du). Sehingga simpulnya yakni model terkait tidak adanya autokorelasi positif ataupun negatif.

Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	87,254	45,004			1,939	,059
Profitabilitas (X1)	1,246	,321	,495		3,887	,000
Struktur Aktiva (X2)	-,881	,651	-,237		-1,353	,183
Likuiditas (X3)	-,120	,063	-,343		-1,911	,063

Ukuran Perusahaan (X4)	2,020	1,590	,160	1,270	,211
------------------------	-------	-------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Bersumber Tabel 4 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = 87,254 + 1,246X_1 - 0,881X_2 - 0,120X_3 + 2,020X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dilihat bahwa hasil penelitiannya meliputi, a) dalam penelitian diperoleh nilai konstanta sebesar 87,254. Artinya profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan dianggap tetap, sehingga struktur modal mengalami kenaikan sebanyak 87,254; b) harga faktor perkalian kemunduran peubah profitabilitas (X1) sebanyak 1,246. Urusan kini memperlihatkan jika tiap-tiap peningkatan 1 komponen profitabilitas bakal menyebabkan peningkatan sebanyak 0,1246 % dengan hipotesis variabel lainnya tetap; c) harga faktor perkalian peubah struktur aktiva (X2) sebanyak -0,881. Urusan kini memperlihatkan jika tiap -tiap penurunan 1 komponen struktur aktiva bakal menyebabkan pengurangan sebanyak 0,0881% dengan hipotesis variabel lainnya tetap; d) harga faktor perkalian peubah likuiditas (X3) sebanyak -0,120. Urusan kini menunjukkan jika tiap tiap pengurangan 1 satuan likuiditas bakal mengakibatkan pengurangan sebanyak 0,012 % dengan asumsi hipotesis lainnya tetap; e) harga faktor perkalian variabel ukuran perusahaan (X4) sebanyak 2,020. Hal ini memperlihatkan jika tiap - tiap kenaikan 1 komponen skala perusahaan bakal mengakibatkan kenaikan sebanyak 0,202 % dengan hipotesis variabel lainnya tetap.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,545	,502	50,09849

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Struktur Aktiva (X2), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X3)

Pada Tabel 5 memperlihatkan yakni harga *adjusted R square* yang disepadankan senilai 0,502 atau 50,2%. Artinya menunjukkan yaitu variabel dependennya yakni struktur modal, dapat diterangkan oleh jenis dari empat variabel independennya, yakni profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan senilai 50,2 %, sementara residunya senilai 49,8 % diterangkan oleh peubah berbeda yang bukan termasuk pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Hasil uji T ditunjukkan Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	87,254	45,004		1,939	,059
Profitabilitas (X1)	1,246	,321	,495	3,887	,000
Struktur Aktiva (X2)	-,881	,651	-,237	-1,353	,183
Likuiditas (X3)	-,120	,063	-,343	-1,911	,063
Ukuran Perusahaan (X4)	2,020	1,590	,160	1,270	,211

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Dalam percobaan ini, harga t tabulasi yaitu sebanyak 2,016. Jadi begitu, hasil uji parsial yaitu, a) peubah profitabilitas (X1) mempunyai nilai t hitung 3,887 dengan harga t tabulasi sebanyak 2,016. Dapat diperhatikan bahwa t hitung > t tabel dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan H₀ ditolak dan H_A diterima yang berarti peubah profitabilitas berdampak konkret dan relevan atas struktur modal untuk perseroan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019; b) variabel struktur aktiva (X2) mempunyai harga t hitung $-1,353 < t$ tabel 2,016. bersama taraf signifikan $0,183 > 0,05$, maka disimpulkan H₀ diterima dan H_A ditolak artinya peubah struktur aktiva berpengaruh kontradiktif dan relevan terhadap struktur modal pada perseroan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019; c) variabel likuiditas (X3) mempunyai nilai t hitung $-1,911 < t$ tabulasi 2,016 bersama taraf relevan $0,063 > 0,05$, sehingga dihasilkan H₀ disetujui dan H_A ditepis berarti peubah likuiditas berdampak negatif dan relevan atas struktur modal pada perseroan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek

Indonesia Tahun 2016-2019; d) peubah ukuran perusahaan (X4) mempunyai nilai t hitung $1,270 < t$ tabel $2,016$ dengan tingkat signifikan $0,211 > 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima dan H_A ditolak berarti peubah ukuran perusahaan tidak berdampak konkret dan relevan atas struktur modal untuk perseroan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129173,408	4	32293,352	12,867	,000 ^b
	Residual	107923,944	43	2509,859		
	Total	237097,352	47			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X4), Struktur Aktiva (X2), Profitabilitas (X1), Likuiditas (X3)

Dari Tabel 7 dapat dilihat jika harga F hitung yakni 12,867 beserta taraf perolehan sebanyak $0,000 < 0,05$. Nilai ini akan dibandingkan bersama F tabel untuk tingkat kepercayaan 95%. Dari Tabulasi F buat $\alpha = 0,05$ didapat harga F tabulasi = 2,584 Karena F hitung $>$ F tabulasi beserta tingkat perolehan lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa peubah profitabilitas, struktur aktiva ,likuiditas, dan ukuran perusahaan menjadi simultan berpengaruh menjadi relevan terhadap struktur modal pada perseroan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Hasil untuk perolehan didapatkan bahwa H_0 ditepis dan H_A disetujui.

PEMBAHASAN

Dampak Profitabilitas atas Struktur Modal

Bersumber reaksi percobaan secara parsial (Tes Statistik t) variabel Profitabilitas memiliki taraf relevan $0,000 < 0,05$ juga reaksi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,887 > 2,016$) sehingga H_0 ditepis dan H_A disetujui yang artinya menjadi peubah Profitabilitas secara parsial berdampak positif dan relevan atas struktur modal. Artinya, perseroan akan menaikkan penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan

dengan pihak luar.

Menurut Mulyawan (2015), perseroan dengan derajat keuntungan yang besar condong mempunyai derajat tunggakan yang turun. Urusan ini ini bisa dilihat melalui laba yang ditahan yang menjelaskan bahwa perseroan beserta derajat profit yang tinggi mempunyai asal dana intern yang banyak. Jadi secara umum, profitabilitas berdampak atas struktur modal disebabkan semakin naik laba maupun profit yang didapat perusahaan maka besar juga modal untuk mendapatkan keuntungan untuk perusahaan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan menjadi lebih optimal.

Dampak Struktur Aktiva atas Struktur Modal

Bersumber reaksi percobaan secara parsial (Tes Statistik t) variabel Struktur Aktiva memiliki nilai signifikansi $0,183 > 0,05$ dan reaksi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,353 < 2,016$) sehingga H_0 disetujui dan H_0 ditepis yang artinya menjadi peubah Struktur Aktiva menjadi segmental berpengaruh kontradiktif dan relevan terhadap struktur modal. Artinya, semakin naik struktur aset yang didapat sehingga bertambah turun struktur kapitalisasinya. Hasil serupa dijumpai pada penelitian oleh Prastika & Candradewi (2019), bahwa struktur aktiva berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal.

Dampak Likuiditas atas Struktur Modal

Bersumber reaksi percobaan secara parsial (Tes Statistik t) variabel Likuiditas mempunyai nilai signifikansi $0,063 > 0,05$ dan reaksi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,911 < 2,016$) sehingga H_0 diterima juga H_0 ditolak yang artinya menjadi peubah Likuiditas secara parsial berdampak kontradiktif dan relevan atas struktur modal. Artinya perseroan yang mempunyai likuiditas meningkat, tidak memakai utang sebab perseroan mempunyai biaya intern yang bertambah luas dalam pelunasan kapitalisasi yang dilaksanakan, dan bahwa perseroan yang utangnya besar bakal menetapkan permodalan bersama biaya intern maka terbayarnya tunggakan pantas bakal mengurangi taraf pinjaman perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan atas Struktur Modal

Bersumber reaksi percobaan secara parsial (Tes Statistik t) variabel Ukuran

Perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,211 > 0,05$ juga reaksi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,270 < 2,016$) sehingga H_0 disetujui dan H_1 ditepis artinya menjadi peubah Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berdampak konkret dan relevan atas struktur modal. Artinya ukuran perseroan yang besar tidak bakal meningkatkan struktur modal. Hal ini dikarenakan sebagian perseroan pabrik yang tercatat di BEI sudah menentukan beberapa banyak penghasilan keuntungan dipakai dalam simpanan perseroan.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah, a) peubah profitabilitas menurut segmental berpengaruh konkret serta relevan atas struktur modal untuk perseroan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019; b) peubah struktur aktiva menurut parsial berpengaruh negatif serta relevan terhadap struktur modal untuk perseroan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019; c) variabel likuiditas menurut segmental berdampak kontradiktif serta relevan atas struktur modal untuk perseroan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019; d) peubah ukuran perusahaan menurut segmental tidak berdampak positif dan relevan atas struktur modal pada perseroan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019; e) variabel profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas juga ukuran perusahaan menjadi bersama-sama berpengaruh dan signifikan atas struktur modal untuk perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D. (2013). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Perspektif Bisnis*, 1(1), 1-15. <http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/bisnis/article/view/129>
- Fahmi, F. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hery, H. (2013). *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Horne, V., & John, J. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: SalembaEmpat
- Kamaludin, K., & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir, K. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA

- Prastika, N. P. Y., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI. *E Journal Manajemen*, 8(7), 4444-4473. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i07.p16>
- Sudana, S. (2015). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit: Erlangga
- Weston, W., & Copeland, C. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara